

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF

Desti Arjuni

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
destiarjuni@gmail.com

Dwi Nursapitri

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
dwinursapitri23565@gmail.com

Nurlisa

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
nurlisaidris2@gmail.com

Abstrack

Students' ability to write descriptive texts still faces various challenges, including developing ideas, selecting appropriate vocabulary, and organizing texts coherently. This condition indicates that writing instruction has not fully provided students with an adequate understanding of the characteristics of descriptive texts. This study aims to examine the effect of text-based learning on students' descriptive writing skills. The research employs a qualitative approach using a library research method by analyzing textbooks, scholarly journals, and relevant research articles published. The data were analyzed using content analysis techniques. The findings reveal that text-based learning effectively enhances students' understanding of text structure, linguistic features, and their ability to compose descriptive texts clearly and coherently. Therefore, text-based learning can serve as an effective alternative approach to improving students' writing skills.

Keywords: *text-based learning, descriptive text, writing skills, Indonesian language*

Abstrak

Kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengembangan gagasan, pemilihan kosakata, serta penyusunan teks yang runtut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum sepenuhnya memberikan pemahaman yang optimal tentang karakteristik teks deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan melalui analisis buku ajar, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis teks efektif meningkatkan pemahaman struktur, ciri kebahasaan, dan keterampilan menyusun teks deskriptif secara jelas dan runtut. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis teks, menulis teks deskriptif

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa peserta didik melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling mendukung dalam membentuk kemampuan berbahasa yang utuh dan komprehensif. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara komunikatif, tetapi juga agar mereka mampu berpikir secara kritis, logis, dan sistematis melalui bahasa. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi. Menulis termasuk keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi karena melibatkan proses perencanaan ide, pengorganisasian gagasan, serta penerapan kaidah kebahasaan secara tepat dan sistematis. Kegiatan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan mengembangkan gagasan secara runtut dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Oleh sebab itu, keterampilan menulis memerlukan latihan yang berkesinambungan serta strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik.

Kemampuan menulis dapat didefinisikan sebagai kecakapan individu dalam menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur teks, aturan kebahasaan, serta konteks dan tujuan komunikasi. Lestari (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengembangan gagasan, penulisan, dan penyuntingan. Setiap tahapan tersebut memerlukan keterampilan berpikir yang matang agar teks yang dihasilkan memiliki kejelasan isi dan ketepatan bahasa. Dengan demikian, kemampuan menulis dapat mencerminkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa dalam menggunakan bahasa tulis.

Pembelajaran menulis didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membimbing peserta didik dalam menghasilkan teks tulis melalui tahapan-tahapan tertentu. Pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa produk tulisan, tetapi juga menekankan proses berpikir yang dialami siswa selama kegiatan menulis berlangsung. Melalui pembelajaran menulis yang terencana, siswa diharapkan mampu memahami karakteristik berbagai jenis teks, menerapkan kaidah kebahasaan dengan benar, serta menyampaikan gagasan secara efektif dan komunikatif.

Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks deskriptif. Teks deskriptif merupakan teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, peristiwa, atau keadaan tertentu secara rinci dan konkret sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan. Hidayat (2022) menjelaskan bahwa teks deskriptif dicirikan oleh penggunaan kosakata konkret, kalimat yang efektif, serta deskripsi yang bersumber dari hasil pengamatan pancaindra. Kejelasan, kelengkapan, dan ketepatan deskripsi menjadi tolok ukur utama kualitas sebuah teks deskriptif.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif masih menghadapi berbagai hambatan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara rinci, memilih kosakata yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan, serta menyusun teks secara runtut dan sistematis. Selain itu, siswa sering kali belum memahami struktur teks deskriptif dan ciri kebahasaannya secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskriptif belum sepenuhnya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik teks tersebut.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis yang hanya berfokus pada pemberian tugas tanpa didahului pemahaman terhadap contoh teks dan struktur kebahasaannya cenderung membuat siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami teks secara menyeluruh sebelum melakukan kegiatan menulis secara mandiri.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menjadikan

teks sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap struktur teks, ciri kebahasaan, serta tujuan sosial teks sebagai dasar dalam kegiatan berbahasa. Suryani (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks membantu siswa memahami pola kebahasaan secara kontekstual melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan memproduksi teks.

Kelebihan pembelajaran berbasis teks terletak pada penyediaan contoh atau model teks yang jelas dan sistematis bagi siswa. Melalui kegiatan analisis teks contoh, siswa dapat memahami bagaimana sebuah teks disusun, bagaimana penggunaan bahasa yang tepat, serta bagaimana gagasan dikembangkan secara runtut. Pratama (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teks memberikan pedoman yang jelas bagi siswa sehingga proses menulis dapat berlangsung secara lebih terarah dan terstruktur. Dengan demikian, siswa tidak menulis secara acak, melainkan berdasarkan pemahaman terhadap karakteristik teks yang dipelajari.

Kemampuan menulis teks deskriptif dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menekankan pemahaman terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks. Putri (2023) menyatakan bahwa pemahaman mengenai struktur teks, tujuan penulisan, serta contoh teks deskriptif yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun teks secara sistematis. Pembelajaran berbasis teks memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji teks contoh secara mendalam sebelum menghasilkan teks secara mandiri.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Rahmawati, Sari, dan Putra (2022) dalam penelitian berjudul *Implementasi Pembelajaran Berbasis Teks dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP* menyimpulkan bahwa pembelajaran yang diawali dengan kegiatan membaca dan menganalisis teks contoh membantu siswa menulis secara lebih runtut sesuai dengan struktur teks. Penelitian lain oleh Nurmayanti (2023) dalam jurnal *Pembelajaran Berbasis Teks sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun struktur teks secara sistematis. Selanjutnya, Suharno dan Widodo (2024) melalui penelitian berjudul *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa SMA* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

kemampuan menulis teks deskriptif, khususnya pada aspek struktur teks, kelengkapan isi, dan ketepatan penggunaan unsur kebahasaan.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis teks, kajian yang secara khusus menelaah pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif masih relatif terbatas. Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran menegaskan perlunya penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam untuk memperkuat temuan-temuan sebelumnya.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penerapan pembelajaran berbasis teks, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menempatkan teks sebagai komponen utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Pembelajaran tidak lagi difokuskan pada penguasaan kaidah bahasa secara terpisah, melainkan pada kemampuan menggunakan bahasa secara kontekstual melalui teks. Pandangan ini sejalan dengan prinsip bahwa bahasa dipelajari dan digunakan dalam situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks dipandang sebagai pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis.

Pembelajaran berbasis teks menekankan proses pembelajaran yang terencana dan bertahap, mulai dari pengenalan konteks, penyajian contoh teks, pembahasan struktur dan unsur kebahasaan, hingga kegiatan menulis teks secara mandiri. Tahapan-tahapan tersebut membantu siswa memahami teks secara menyeluruh sebelum menghasilkan tulisan sendiri. Dalam pembelajaran menulis teks deskriptif, pendekatan ini memudahkan siswa memahami cara menggambarkan objek secara rinci, memilih kosakata konkret, serta menyusun paragraf yang padu dan runtut.

Pendekatan berbasis teks juga mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam mengamati, menganalisis, dan membangun pemahaman melalui teks. Kegiatan membaca teks contoh, mendiskusikan isi, mengidentifikasi struktur, serta menelaah ciri kebahasaan membantu siswa memahami karakteristik teks deskriptif secara lebih mendalam. Dengan

demikian, siswa memiliki kesiapan yang lebih baik sebelum menulis teks secara mandiri.

Praktik pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif sangat bergantung pada pemahaman mereka terhadap struktur teks. Struktur teks deskriptif umumnya terdiri atas bagian identifikasi dan deskripsi. Bagian identifikasi berfungsi memperkenalkan objek yang akan dibahas, sedangkan bagian deskripsi bertujuan menjelaskan ciri-ciri objek secara detail. Kurangnya pemahaman terhadap struktur tersebut sering menyebabkan teks yang ditulis siswa kurang fokus, tidak rinci, dan menyimpang dari tujuan penulisan. Melalui pembelajaran berbasis teks, struktur ini dapat dipelajari secara konkret melalui analisis teks contoh.

Selain struktur teks, aspek kebahasaan juga memegang peranan penting dalam penulisan teks deskriptif. Penggunaan kata sifat, kata benda konkret, serta kalimat yang menggambarkan hasil pengamatan pancaindra merupakan ciri khas teks deskriptif. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat sehingga deskripsi yang dihasilkan kurang jelas dan kurang hidup. Melalui pembelajaran berbasis teks, siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan penggunaan unsur kebahasaan tersebut secara langsung berdasarkan contoh teks yang tersedia.

Keunggulan lain dari pembelajaran berbasis teks adalah kemampuannya membantu siswa mengembangkan gagasan secara terstruktur. Dengan adanya model teks yang jelas, siswa dapat meniru pola pengembangan paragraf dan cara menghubungkan antarbagian teks. Hal ini penting karena salah satu kendala utama dalam kegiatan menulis adalah kesulitan mengembangkan ide secara runtut. Pendekatan ini membantu siswa menulis berdasarkan kerangka dan pemahaman yang telah dibangun sebelumnya, bukan memulai dari kondisi tanpa acuan.

Dari perspektif guru, pembelajaran berbasis teks memberikan pedoman yang jelas dalam merancang kegiatan pembelajaran menulis. Guru dapat mengorganisasi pembelajaran secara bertahap, mulai dari tahap pramenulis, kegiatan inti, hingga pascamenulis. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terarah. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terfokus berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan teks sehingga siswa mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki dalam tulisannya.

Pembelajaran berbasis teks juga selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Melalui kegiatan analisis teks, siswa dilatih

untuk berpikir kritis terhadap isi dan struktur teks. Melalui diskusi, siswa belajar bekerja sama dan menyampaikan pendapat. Sementara itu, melalui kegiatan menulis, siswa mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis secara efektif.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, pembelajaran berbasis teks dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep dan teori tentang teks deskriptif, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam mengamati, menganalisis, dan memproduksi teks. Oleh karena itu, pembelajaran menulis menjadi lebih konkret dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teks memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur teks, ciri kebahasaan, serta cara mengembangkan gagasan secara sistematis. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis teks diharapkan mampu mengatasi berbagai kesulitan siswa dalam menulis teks deskriptif serta meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis teks serta pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman dan penafsiran makna secara mendalam terhadap fenomena pembelajaran bahasa, bukan pada pengukuran data secara statistik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai paling sesuai untuk mengkaji permasalahan penelitian yang bersifat konseptual dan teoretis.

Metode kepustakaan digunakan karena penelitian ini bertumpu pada penelaahan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelusuri, memahami, dan membandingkan berbagai pandangan ahli mengenai pembelajaran berbasis teks dan keterampilan menulis, khususnya teks deskriptif. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan teori, prinsip pembelajaran, serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, metode

ini juga membantu peneliti dalam membangun kerangka teoretis yang kuat sebagai dasar analisis ilmiah.

Menurut Zed (2014), penelitian kepustakaan dilakukan ketika data penelitian tidak memungkinkan diperoleh melalui penelitian lapangan atau ketika penelitian lebih menekankan pada kajian teoretis. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari sumber-sumber akademik yang telah teruji kredibilitasnya. Informasi yang diperoleh melalui kajian pustaka tetap memiliki tingkat relevansi dan keandalan yang tinggi karena bersumber dari karya ilmiah yang disusun berdasarkan kaidah akademik. Dengan demikian, metode kepustakaan dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam menjawab permasalahan penelitian secara ilmiah.

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari buku ajar Bahasa Indonesia, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta artikel penelitian yang membahas pembelajaran berbasis teks dan kemampuan menulis teks deskriptif. Literatur yang dianalisis diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2021–2025 agar hasil penelitian tetap mutakhir dan sesuai dengan perkembangan kajian kebahasaan serta pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta relevansi isi literatur terhadap fokus penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penentuan fokus penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis teks dan kemampuan menulis teks deskriptif. Tahap kedua adalah penelusuran sumber pustaka melalui berbagai basis data akademik, baik dalam bentuk buku maupun artikel jurnal ilmiah. Tahap ketiga adalah seleksi sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap keempat adalah pembacaan kritis terhadap sumber terpilih untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap kelima adalah pencatatan data penting yang berkaitan dengan konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya.

Prosedur analisis data mengacu pada tahapan penelitian kepustakaan yang dikemukakan oleh Mary W. George, yaitu pengelompokan data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep pembelajaran berbasis teks, karakteristik teks deskriptif, serta hubungan pembelajaran berbasis teks dengan kemampuan menulis peserta didik. Data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan antarteoris dan temuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik analisis isi digunakan untuk mengkaji makna, gagasan, dan kecenderungan isi yang terdapat dalam berbagai sumber pustaka secara objektif dan mendalam. Melalui teknik ini, peneliti mensintesis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu guna menarik kesimpulan mengenai pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, diperoleh gambaran yang cukup menyeluruh mengenai pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Kajian dilakukan terhadap buku ajar Bahasa Indonesia serta artikel ilmiah yang membahas pembelajaran menulis. Pembahasan difokuskan pada konsep teks deskriptif, strategi penulisan, serta penerapan pembelajaran berbasis teks dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pengertian Teks Deskriptif

Teks deskriptif merupakan jenis teks yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, orang, atau peristiwa secara jelas dan terperinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan. Penulisan teks deskriptif menekankan pada kejelasan informasi dan kelengkapan deskripsi dengan memanfaatkan kosakata konkret. Secara umum, teks deskriptif memiliki struktur yang terdiri atas bagian pengenalan objek dan uraian deskripsi. Kejelasan dalam menggambarkan objek menjadi indikator utama keberhasilan penulisan teks deskriptif, sehingga pemahaman terhadap konsep dan ciri teks ini sangat penting sebelum kegiatan menulis dilakukan.

Strategi Menulis Teks Deskriptif

Proses penulisan teks deskriptif membutuhkan penerapan strategi yang terstruktur agar gagasan yang dimiliki penulis dapat disampaikan secara jelas dan runtut. Kegiatan menulis tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahapan tersebut berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam mengorganisasikan ide serta mengembangkan deskripsi secara sistematis, sehingga teks yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Tahap awal dalam strategi penulisan teks deskriptif adalah tahap prapenulisan. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk memilih objek yang akan

dideskripsikan dan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan objek tersebut. Pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, pengalaman pribadi, maupun sumber pendukung lainnya. Informasi yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk kerangka atau catatan singkat yang memuat ciri-ciri objek, suasana, serta kesan yang dirasakan. Tahap ini berperan penting dalam membantu siswa memperjelas gagasan serta menyiapkan bahan yang akan dikembangkan dalam tulisan.

Tahap selanjutnya adalah tahap penulisan, yaitu proses mengembangkan ide yang telah direncanakan menjadi sebuah teks deskriptif yang utuh. Pada tahap ini, siswa menyusun paragraf dengan memperhatikan struktur teks deskriptif, mulai dari pengenalan objek hingga pemaparan deskripsi secara rinci. Pemilihan kosakata konkret, penggunaan kalimat yang efektif, serta penerapan unsur kebahasaan yang tepat menjadi perhatian utama agar deskripsi yang disampaikan mudah dipahami pembaca. Keterkaitan antarbagian teks juga perlu dijaga agar alur penulisan tetap logis dan koheren.

Tahap akhir dalam strategi menulis teks deskriptif adalah tahap pascapenulisan. Tahap ini difokuskan pada kegiatan menelaah kembali teks yang telah ditulis untuk memastikan kejelasan isi dan ketepatan penggunaan bahasa. Siswa melakukan perbaikan terhadap bagian-bagian teks yang masih kurang jelas, serta menyunting kesalahan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Melalui kegiatan revisi dan penyuntingan, teks deskriptif yang dihasilkan menjadi lebih rapi, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Menulis Teks Deskriptif Berbasis Teks

Pembelajaran menulis teks deskriptif berbasis teks merupakan pendekatan yang menempatkan teks sebagai landasan utama dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak langsung diminta untuk menulis, tetapi terlebih dahulu diarahkan untuk memahami karakteristik teks deskriptif melalui contoh teks yang relevan. Teks contoh berfungsi sebagai model yang memberikan gambaran konkret mengenai struktur teks, tujuan penulisan, serta penggunaan unsur kebahasaan yang sesuai dengan jenis teks yang dipelajari.

Proses pembelajaran berbasis teks diawali dengan kegiatan membaca dan menganalisis teks sebagai tahap yang penting. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi bagian-bagian teks deskriptif, seperti pengenalan objek dan uraian deskripsi, serta mencermati penggunaan kosakata konkret dan kalimat deskriptif. Melalui kegiatan analisis tersebut, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menyusun deskripsi secara runtut dan

logis. Pemahaman ini membantu siswa mengembangkan ide secara terarah ketika mulai menulis teks deskriptif.

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran berbasis teks adalah kegiatan produksi teks. Pada tahap ini, siswa menerapkan hasil analisis terhadap teks contoh ke dalam penulisan teks deskriptif secara mandiri. Siswa menyusun teks dengan memperhatikan struktur yang tepat, memilih kosakata yang sesuai, serta mengembangkan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menulis secara lebih sistematis karena mereka telah memiliki acuan yang jelas dari teks yang dipelajari sebelumnya.

Pembelajaran berbasis teks memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap hasil tulisannya. Kegiatan diskusi, umpan balik guru, dan revisi teks memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kualitas tulisan. Dengan demikian, menulis teks deskriptif berbasis teks tidak hanya membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan jelas, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap proses menulis dan penggunaan bahasa secara tepat.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teks memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep dan struktur teks serta menerapkan strategi menulis secara bertahap. Dengan memahami model teks terlebih dahulu, siswa mampu menghasilkan teks deskriptif yang lebih jelas, runtut, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks dapat dijadikan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan deskriptif siswa.

PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran berbasis teks menempatkan pemahaman terhadap teks sebagai landasan utama dalam pengembangan keterampilan menulis. Dalam konteks penulisan teks deskriptif, pendekatan ini mengarahkan peserta didik untuk mengenali struktur teks, ciri kebahasaan, serta tujuan penulisan sebelum memproduksi teks secara mandiri. Pemahaman awal tersebut membentuk kerangka berpikir yang sistematis sehingga proses menulis berlangsung secara lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik teks deskriptif.

Aktivitas pembelajaran yang berfokus pada analisis teks contoh memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung pola pengembangan gagasan dan penggunaan bahasa dalam teks deskriptif. Melalui proses ini, peserta didik memperoleh gambaran konkret mengenai cara menggambarkan objek secara rinci dan logis. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa model teks berfungsi sebagai acuan dalam membangun kemampuan menulis yang terstruktur dan kontekstual.

Pembelajaran berbasis teks juga berkaitan dengan upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide dan menyusun teks secara runtut. Pemahaman terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks membantu peserta didik mengorganisasikan hasil pengamatan ke dalam paragraf yang saling berhubungan. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi unsur kelengkapan isi, tetapi juga memiliki alur penyajian yang jelas. Aspek struktural menjadi fokus penting dalam pembelajaran berbasis teks, sementara pendekatan ini juga mendorong penggunaan kosakata yang lebih tepat dan sesuai dengan objek yang dideskripsikan. Interaksi intensif dengan teks memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara pilihan bahasa dan makna yang ingin disampaikan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas deskripsi, terutama dalam menciptakan gambaran yang konkret dan mudah dipahami oleh pembaca.

Keterkaitan antara pembelajaran berbasis teks dan peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif juga tampak dalam berbagai kajian sebelumnya yang menekankan pentingnya tahap pemahaman teks sebelum kegiatan menulis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang diawali dengan kegiatan membaca dan menganalisis teks mampu membantu peserta didik menyusun tulisan secara lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis teks merupakan pendekatan yang relevan dalam pembelajaran menulis.

Melalui kajian kepustakaan yang dilakukan, pembelajaran berbasis teks dapat dipahami sebagai pendekatan yang menjembatani kesenjangan antara tuntutan keterampilan menulis teks deskriptif dan kemampuan peserta didik dalam memahami karakteristik teks. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses pembentukan pemahaman teks secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskriptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis teks adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menempatkan teks sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, teks digunakan sebagai sarana untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap cara kerja bahasa dalam konteks nyata. Peserta didik dibimbing untuk mengenali bentuk, struktur, dan unsur kebahasaan teks secara bertahap sebelum menghasilkan teks secara mandiri. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan menulis sebagai produk akhir, tetapi juga menekankan tahapan memahami, menganalisis, dan mengonstruksi makna melalui teks yang dipelajari.

Pendekatan pembelajaran berbasis teks menekankan keterpaduan antara konteks, tujuan komunikasi, dan penggunaan bahasa. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa setiap teks memiliki fungsi sosial tertentu serta karakteristik kebahasaan yang berbeda sesuai dengan jenis teksnya. Melalui kegiatan membaca dan mengkaji teks model, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola penyajian gagasan dan pemilihan bahasa yang tepat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pemaknaan, sehingga kemampuan menulis yang dihasilkan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- George, M. W. (2008). *The literature review: Six steps to success (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, R. (2022). *Ciri kebahasaan dan struktur teks deskriptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 10(1).
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, S. (2021). *Proses berpikir dalam menulis: Kajian teoretis dan implikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, A. (2022). *Strategi pembelajaran menulis teks deskriptif di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 10(3).
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmayanti, A. (2023). *Pembelajaran berbasis teks sebagai strategi peningkatan kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 11(2).

- Pratama, D. (2022). *Analisis model pembelajaran teks dalam menulis*. Jurnal Linguistik dan Pendidikan, 8(3).
- Putri, N. (2023). *Pemahaman struktur teks dan keterampilan menulis siswa*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 9(4).
- Rahmawati, T., Sari, L., & Putra, H. (2022). *Implementasi pembelajaran berbasis teks dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 7(1).
- Suharno, & Widodo, A. (2024). *Efektivitas pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1).
- Suryani, E. (2021). *Pembelajaran berbasis teks dalam kelas bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 9(2).
- Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, R. (2021). *Model pembelajaran teks dan dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2).
- Wulandari, S. (2023). *Strategi analisis teks dalam pembelajaran menulis*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 11(1).
- Yuliana, D. (2022). *Pemanfaatan teks contoh untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 10(4).
- Zahra, F. (2023). *Efektivitas pembelajaran berbasis teks dalam kelas Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(2).
- Zed, S. (2014). *Metode penelitian kepustakaan: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.